



## Pengembangan Media Panggung Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK

Kunduri<sup>1</sup>, Iin Purnamasari<sup>2</sup>, Muhtarom<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang

Received : 17 Juli 2022

Revised : 6 Sep 2022

Accepted : 8 Nov 2022

### Abstract

The background that drives this research is the unavailability of media that supports children in improving expressive language skills of kindergarten children, children are less enthusiastic in participating in learning, it is necessary to increase children's expressive language skills so that learning becomes meaningful learning. The problems in this study are 1) how is the feasibility of storytelling stage media to improve children's expressive language skills?; 2) how is the practicality of storytelling stage media to improve children's expressive language skills?; 3) How is the effectiveness of storytelling stage media to improve children's expressive language skills? The objectives of this research and development are 1) to test the feasibility of storytelling stage media to improve children's expressive language skills; 2) testing the practicality of storytelling stage media to improve children's expressive language skills; 3) measuring the effectiveness of storytelling stage media to improve children's expressive language skills. This type of research is research and development by Borg & Gall. The population in this study were all children of group A TK Negeri Pembina Pekalongan City, which amounted to 13 children. The data in this study were obtained through documentation, interviews, questionnaires, and pretest and posttest of children's expressive language skills. The results of this study indicate that: (1) there are problems in the expressive language skills of kindergarten children, because learning is still one-way or learning is more teacher-centered; (2) development activities using procedures that produce storytelling stage media products that are valid, practical, effective, and suitable for use to improve children's expressive language skills; (3) the results of the validity test indicate that the developed media is valid to be used as an interactive and communicative learning medium; (4) the results of the effectiveness test show that children's expressive language skills using storytelling stage media are better than using conventional media such as books, posters, and pictures. This result is shown from the T-test calculation, where it is known that the value of Sig (2-tailed) is 0.000 < 0.05. Based on the results of this study, it can be concluded that there are significant differences between the pretest and posttest data. The conclusion is that learning with storytelling stage media can improve the expressive language skills of Pekalongan City Pembina State Kindergarten children.

**Keywords:** Storytelling Stage Media; Children's Expressive Language Skills

(\*) Corresponding Author: [mrkoen68@gmail.com](mailto:mrkoen68@gmail.com)

**How to Cite:** Kunduri, K., Purnamasari, I., & Muhtarom, M. (2022). Pengembangan Media Panggung Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (2): 221-231.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui diskusi bersama Ibu Fitriyani, S.Pd.AUD pada tanggal 24 September 2021 menunjukkan bahwa pada umumnya guru TK masih melakukan pembelajaran satu arah yaitu melalui pembelajaran yang berpusat pada guru saja (*teacher center*), seperti penggunaan media yang lebih didominasi oleh guru. Anak belum diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri atau mengeksplorasi sendiri media tersebut dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi anak.

Kendala anak kelompok A saat pembelajaran dapat dilihat pada indikator dalam lembar observasi yaitu (1) aspek tampilan media; (2) profil media panggung bercerita; (3) profil penggunaan media panggung bercerita; dan (4) aspek kemampuan berbahasa. Penggunaan media yang digunakan dalam setiap pembelajaran yaitu berupa gambar dan media audiovisual. Sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak kurang berkembang dengan baik, karena pembelajaran dilakukan dengan satu arah



dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik serta terkesan membosankan bagi anak. Anak hanya menjadi pendengar kegiatan pembelajaran, belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik bagi anak juga menjadikan beberapa anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini nampak pada hasil observasi di kelompok A seperti: anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, anak lebih memilih bermain sendiri daripada mendengarkan guru, anak didik masih malu dan kurang berani untuk berbicara di depan kelas. Beberapa perilaku anak tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sosial, dan ekonomi keluarga yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian solusi yang ditawarkan, penelitian ini akan menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Selanjutnya penelitian ini akan mengambil judul “Pengembangan media panggung bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak TK”. Panggung cerita tersebut dibuat sesuai dengan gambaran latar tempat pada cerita dengan ukuran yang telah disesuaikan dengan anak usia dini. Media panggung bercerita adalah media yang digunakan untuk mementaskan cerita berupa gambaran latar tempat dengan tokoh-tokoh berupa boneka maupun wayang-wayangan. Dengan penyediaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diharapkan anak menjadi antusias dalam belajar, aktif saat belajar dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik, sehingga proses belajar dan mengajar menjadi bermakna.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan penelitian pembelajaran dilaksanakan pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kota Pekalongan. Dalam hal ini penulis mengambil objek penelitiannya yaitu semua anak kelompok A TK Negeri Pembina Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) berdasarkan teori Borg & Gall. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall adalah sebagai berikut (1) penelitian dan pengumpulan data; (2) perencanaan; (3) pengembangan produk awal; (4) uji coba awal; (5) revisi produk; (6) uji coba lapangan; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk akhir; (10) produksi massal. Dari 10 tahapan pengembangan menurut Borg and Gall tersebut peneliti membatasi langkah penelitian hanya sampai tahap ke 7 yaitu merevisi produk berdasarkan masukkan dan saran hasil uji coba lapangan yang lebih luas.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket kebutuhan guru, angket kebutuhan anak, wawancara guru, observasi, angket validasi materi, angket validasi media, angket tanggapan anak, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T. Melakukan wawancara dan membagikan angket kebutuhan guru dan anak sebagai studi pendahuluan, melakukan perencanaan, melakukan pengumpulan data dari hasil analisis angket kebutuhan guru dan anak. Kemudian mendesain produk yaitu berupa media yang kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Setelah di validasi oleh ahli materi dan ahli media, dan dinyatakan layak maka media panggung bercerita siap untuk diuji cobakan di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kota Pekalongan yang berjumlah 13 anak. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket kebutuhan guru, angket kebutuhan anak, wawancara, observasi, *pretest* dan *posttest*, angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi, angket respon guru, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.



Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Anak

No.	Indikator	Jawaban	Kelompok A	
			Jumlah	Keterangan
1.	Apakah anak-anak suka dengan dongeng?	Ya	13	Pilihan
		Tidak	0	Pilihan
2.	Apakah bapak/ibu guru sering memberikan dongeng?	Ya	13	Pilihan
		Tidak	0	Pilihan
3.	Apakah dalam penyampaian dongeng membuat anak-anak merasa senang?	Ya	13	Pilihan
		Tidak	0	Pilihan
4.	Apakah anak-anak senang mendengarkan dongeng dari bapak/ibu guru?	Ya	13	Pilihan
		Tidak	0	Pilihan
5.	Apakah anak-anak memahami isi dongeng yang disampaikan bapak/ibu guru?	Ya	12	Pilihan
		Tidak	1	Pilihan
6.	Anak-anak senang mendengarkan dongeng dari	Ya	12	Pilihan
		Tidak	1	Pilihan
7.	Anak-anak dapat mengenali tokoh cerita dari suaranya	Ya	10	Pilihan
		Tidak	3	Pilihan
8.	Anak-anak dapat menirukan suara dari hewan maupun benda sekitar.	Ya	13	Pilihan
		Tidak	0	Pilihan
9.	Anak-anak dapat menyebutkan dan mengenali nama-nama hewan/ benda di sekitarnya	Ya	11	Pilihan
		Tidak	2	Pilihan
10.	Anak-anak dapat bercerita dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami	Ya	5	Pilihan
		Tidak	8	Pilihan

Berdasarkan Tabel 1 tentang hasil analisis kebutuhan anak kelompok A TK Negeri Pembina Kota Pekalongan, dari 13 anak yang mengisi angket analisis kebutuhan dapat disimpulkan bahwa perlunya media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik, inovatif dan interaktif, sehingga anak mau untuk mendengarkan, senang saat mengikuti pembelajaran, dan dapat menceritakan kembali.

Tabel 2. Kebutuhan Tampilan Media menurut Guru

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban
1.	Bagaimana sebaiknya bentuk media pembelajaran untuk anak TK?	(...) Gambar
		(√) Vidio
		(...) Permainan
2.	Sebaiknya berapa ukuran media tersebut?	(...) Kecil
		(√) Sedang
		(...) Besar
3.	Bagaimana sebaiknya bahan yang digunakan dalam pembuatan media?	(√) Permanen
		(...) Sekali pakai
4.	Apakah bahan yang cocok untuk membuat media panggung cerita?	(√) Triplek
		(...) Kertas karton
		(...) Kain flanel
5.	Bagaimana sebaiknya ukuran media yang layak digunakan untuk anak TK dalam proses pembelajaran?	(...) Kecil
		(...) Sedang
		(√) Besar
6.	Bagaimana sebaiknya warna dari media panggung cerita?	(...) Hitam putih
		(√) Berwarna cerah
		(...) Berwarna lembut
7.	Bagaimana sebaiknya penggunaan media panggung cerita?	(√) Individu
		(...) Kelompok



No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban
8.	Apakah diperlukan petunjuk penggunaan media panggung cerita?	(√) Ya (...) Tidak
9.	Bahasa yang bagaimanakah yang mudah untuk dipahami oleh anak?	(...) Bahasa baku (√) Lugas sederhana (...) Bahasa gaul
10.	Supaya anak tertarik menggunakan media panggung cerita, dimanakah sebaiknya pembelajaran di lakukan?	(...) Dalam kelas (...) Luar kelas (√) Keduanya
11.	Bagaimana hiasan/ ornamen dari media panggung cerita?	(...) Banyak (√) Sederhana (...) Polos
12.	Apakah kemampuan berbahasa anak sudah baik?	(√) Ya (...) Tidak
13.	Apakah kemampuan berbahasa anak perlu ditingkatkan lagi?	(√) Ya (...) Tidak
14.	Apakah bapak/ibu memerlukan media pembelajaran yang menarik dan edukatif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak?	(√) Ya (...) Tidak
15.	Apakah dengan adanya media di sekolah, materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada anak dengan lebih baik?	(√) Ya (...) Tidak

Berdasarkan Tabel 2 tentang kebutuhan tampilan media menurut guru kelompok A TK Negeri Pembina Kota Pekalongan yang telah mengisi angket kebutuhan guru menyatakan bahwa sebaiknya bentuk media pembelajaran yaitu berupa gambar, video, dan permainan. Anak akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik. Untuk ukuran media yang baik digunakan adalah berukuran sedang, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, serta disesuaikan dengan anak kelompok A. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media berupa bahan yang permanen agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Penggunaan media sebaiknya secara individu. Dalam proses pembuatan media dan penggunaan media diharapkan ada petunjuk penggunaan media untuk mempermudah penggunaan media dengan baik dan benar. Penggunaan media dapat disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan diajarkan kepada anak serta sesuai dengan karakteristik anak. Dalam penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang lugas dan sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh anak. Untuk penyampaian sebaiknya dapat digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Kemampuan bahasa anak masih perlu ditingkatkan lagi, sehingga memerlukan media pembelajaran yang menarik dan edukatif dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak.

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Media I

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Indikator Tampilan	23	25	$\frac{23}{25} \times 100\% = 92.00\%$
2.	Indikator Kesesuaian	14	15	$\frac{14}{15} \times 100\% = 93.33\%$
3.	Indikator Kelayakan Produk	20	20	$\frac{20}{20} \times 100\% = 100.00\%$
4.	Indikator Kualitas Produk	14	15	$\frac{14}{15} \times 100\% = 93.33\%$
5.	Indikator Keunggulan Produk	21	25	$\frac{21}{25} \times 100\% = 84.00\%$
	Jumlah	92	100	$\frac{92}{100} \times 100\% = 92.00\%$



Berdasarkan Tabel 3 mengenai hasil penilaian ahli media pertama dapat dipahami bahwa media panggung bercerita menurut ahli media pertama untuk indikator tampilan memperoleh persentase sebesar 92.00%, indikator kesesuaian memperoleh persentase sebesar 93.33%, indikator kelayakan produk memperoleh persentase sebesar 100.00%, indikator kualitas produk memperoleh persentase sebesar 93.33%, indikator keunggulan produk memperoleh persentase sebesar 84.00%. Jadi jumlah total dari hasil penilaian ahli media pertama yaitu 92.00%. Hal ini menurut ahli media menyatakan bahwa media yang disajikan sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Media II

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	Indikator Tampilan	23	25	$\frac{23}{25} \times 100\% = 92.00\%$
2.	Indikator Kesesuaian	14	15	$\frac{14}{15} \times 100\% = 93.33\%$
3.	Indikator Kelayakan Produk	20	20	$\frac{20}{20} \times 100\% = 100.00\%$
4.	Indikator Kualitas Produk	14	15	$\frac{14}{15} \times 100\% = 93.33\%$
5.	Indikator Keunggulan Produk	23	25	$\frac{23}{25} \times 100\% = 92.00\%$
Jumlah		94	100	$\frac{94}{100} \times 100\% = 94.00\%$

Berdasarkan Tabel 4 mengenai hasil penilaian ahli media kedua dapat dipahami bahwa media panggung bercerita menurut ahli media pertama untuk indikator tampilan memperoleh persentase sebesar 92.00%, indikator kesesuaian memperoleh persentase sebesar 93.33%, indikator kelayakan produk memperoleh persentase sebesar 100.00%, indikator kualitas produk memperoleh persentase sebesar 93.33%, indikator keunggulan produk memperoleh persentase sebesar 92.00%. Jadi jumlah total dari hasil penilaian ahli media kedua yaitu 94.00%. Hal ini menurut ahli media menyatakan bahwa media yang disajikan sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 5. Hasil Penilaian Ahli Media III

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Indikator Tampilan	23	25	$\frac{23}{25} \times 100\% = 92.00\%$
2.	Indikator Kesesuaian	14	15	$\frac{14}{15} \times 100\% = 93.33\%$
3.	Indikator Kelayakan Produk	20	20	$\frac{20}{20} \times 100\% = 100.00\%$
4.	Indikator Kualitas Produk	14	15	$\frac{14}{15} \times 100\% = 93.33\%$
5.	Indikator Keunggulan Produk	22	25	$\frac{22}{25} \times 100\% = 88.00\%$
Jumlah		93	100	$\frac{93}{100} \times 100\% = 93.00\%$

Berdasarkan Tabel 5 mengenai hasil penilaian ahli media ketiga dapat dipahami bahwa media panggung bercerita menurut ahli media pertama untuk indikator tampilan memperoleh persentase sebesar 92.00%, indikator kesesuaian memperoleh persentase sebesar 93.33%, indikator kelayakan produk memperoleh persentase sebesar 100.00%, indikator kualitas produk memperoleh persentase sebesar 93.33%, indikator keunggulan produk memperoleh persentase sebesar 88.00%. Jadi jumlah total dari hasil penilaian ahli media ketiga yaitu 93.00%. Hal ini menurut ahli media menyatakan bahwa media yang disajikan sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.



Tabel 6. Hasil Penilaian Ahli Materi I

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	Indikator Kesesuaian	19	20	$\frac{19}{20} \times 100\% = 95.00\%$
2	Indikator Kelayakan	23	25	$\frac{23}{25} \times 100\% = 92.00\%$
3	Indikator Penyajian	24	25	$\frac{24}{25} \times 100\% = 96.00\%$
4	Indikator Kompetensi	28	30	$\frac{28}{30} \times 100\% = 93.33\%$
Jumlah		94	100	$\frac{94}{100} \times 100\% = 94.00\%$

Berdasarkan Tabel 6 mengenai hasil penilaian ahli materi pertama dapat dipahami bahwa materi panggung bercerita menurut ahli materi pertama untuk indikator kesesuaian memperoleh persentase sebesar 95.00%, indikator kelayakan memperoleh persentase sebesar 92.00%, indikator penyajian produk memperoleh persentase sebesar 96.00%, indikator kompetensi memperoleh persentase sebesar 93.33%. Jadi jumlah total dari hasil penilaian ahli materi pertama yaitu 94.00%. Hal ini menurut ahli materi menyatakan bahwa materi yang disajikan sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 7. Hasil Penilaian Ahli Materi II

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	Indikator Kesesuaian	19	20	$\frac{19}{20} \times 100\% = 95.00\%$
2	Indikator Kelayakan	23	25	$\frac{23}{25} \times 100\% = 92.00\%$
3	Indikator Penyajian	24	25	$\frac{24}{25} \times 100\% = 96.00\%$
4	Indikator Kompetensi	30	30	$\frac{30}{30} \times 100\% = 100.00\%$
Jumlah		96	100	$\frac{96}{100} \times 100\% = 96.00\%$

Berdasarkan Tabel 7 mengenai hasil penilaian ahli materi kedua dapat dipahami bahwa materi panggung bercerita menurut ahli materi pertama untuk indikator kesesuaian memperoleh persentase sebesar 95.00%, indikator kelayakan memperoleh persentase sebesar 92.00%, indikator penyajian produk memperoleh persentase sebesar 96.00%, indikator kompetensi memperoleh persentase sebesar 100.00%. Jadi jumlah total dari hasil penilaian ahli materi kedua yaitu 96.00%. Hal ini menurut ahli materi menyatakan bahwa materi yang disajikan sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 8 Hasil Penilaian Ahli Materi III

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	Indikator Kesesuaian	19	20	$\frac{19}{20} \times 100\% = 95.00\%$
2	Indikator Kelayakan	23	25	$\frac{23}{25} \times 100\% = 92.00\%$
3	Indikator Penyajian	24	25	$\frac{24}{25} \times 100\% = 96.00\%$
4	Indikator Kompetensi	30	30	$\frac{30}{30} \times 100\% = 100.00\%$
Jumlah		96	100	$\frac{96}{100} \times 100\% = 96.00\%$

Berdasarkan Tabel 8 mengenai hasil penilaian ahli materi ketiga dapat dipahami bahwa materi panggung bercerita menurut ahli materi ketiga untuk indikator kesesuaian memperoleh persentase sebesar 95.00%, indikator kelayakan memperoleh persentase sebesar 92.00%, indikator penyajian produk memperoleh persentase sebesar 96.00%, indikator kompetensi memperoleh persentase sebesar 100.00%. Jadi jumlah total dari hasil penilaian ahli materi ketiga yaitu 96.00%. Hal ini menurut ahli materi menyatakan bahwa materi yang disajikan sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.



persentase sebesar 96.00%, indikator kompetensi memperoleh persentase sebesar 100.00%. Jadi jumlah total dari hasil penilaian ahli materi pertama yaitu 96.00%. Hal ini menurut ahli materi menyatakan bahwa materi yang disajikan sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 9. Hasil Pretest dan Posttest TK Kelompok A

No.	Nama Anak Kelompok A	Tindakan	
		Kemampuan Awal	Kemampuan Akhir
1	A001	70	100
2.	A002	70	100
3.	A003	50	70
4.	A004	55	75
5.	A005	45	70
6.	A006	60	85
7.	A007	50	85
8.	A008	60	100
9.	A009	60	95
10.	A010	70	100
11.	A011	60	85
12.	A012	45	85
13.	A013	75	100
Jumlah		770	1150
Rata-rata		59,2	88,4
Nilai Tertinggi		75	100
Nilai Terendah		45	70

Berdasarkan Tabel 9 hasil pretest dan posttest TK kelompok A pada tahap sebelum (*pretest*) diberikan kegiatan kemampuan berbahasa ekspresif memiliki rata-rata 59,2 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45. Sedangkan hasil sesudah (*posttest*) diberikan kegiatan kemampuan berbahasa ekspresif dengan media panggung bercerita memiliki nilai rata-rata 88,4 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dari hasil belajar anak dengan pengembangan media panggung bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak pada sebelum dan sesudah produk mengalami peningkatan 29,2 persen.

Tabel 10. Angket Respon Guru

No.	Indikator	Jumlah	Skor	Persentase
		Skor	Maksimal	
1.	Indikator Produk	24	25	$\frac{24}{25} \times 100\% = 96.00\%$
2.	Indikator Penyajian	24	25	$\frac{24}{25} \times 100\% = 96.00\%$
3.	Indikator Kompetensi	25	25	$\frac{25}{25} \times 100\% = 100.00\%$
Jumlah		73	75	$\frac{73}{75} \times 100\% = 97.33\%$

Berdasarkan tabel 10 mengenai angket respon guru dapat dipahami bahwa respon guru terhadap media panggung bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak untuk indikator produk memperoleh persentase sebesar 96.00%, indikator penyajian memperoleh persentase sebesar 96.00%, indikator kompetensi memperoleh persentase sebesar 100.00%. Jadi jumlah total dari hasil angket respon guru yaitu 97.33%. Hal ini menyatakan bahwa media panggung bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak yang disajikan sangat baik/ sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.



No.Item	Penilai I	Penilai II	Penilai III	s1	s2	s3	ΣS	n (c-1)	V	Ket
1	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat Valid
2	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat Valid
3	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
4	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
5	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
6	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
7	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat Valid
8	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
9	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
10	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
11	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
12	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
13	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
14	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat Valid
15	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
16	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat Valid
17	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat Valid
18	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	Sangat Valid
19	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	Sangat Valid
20	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid

Gambar 1. Validitas Instrumen Media

Berdasarkan Gambar 1 hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan koefisien validitas Aiken's V menunjukkan bahwa validitas dari total 20 item yaitu nilai validitas item nomor 1 adalah 1, item nomor 2 adalah 1, item nomor 3 adalah 1, item nomor 4 adalah 0,75, item nomor 5 adalah 0,75, item nomor 6 adalah 0,75, item nomor 7 adalah 1, item nomor 8 adalah 1, item nomor 9 adalah 1, item nomor 10 adalah 1, item nomor 11 adalah 1, item nomor 12 adalah 0,75, item nomor 13 adalah 1, item nomor 14 adalah 1, item nomor 15 adalah 1, item nomor 16 adalah 1, item nomor 17 adalah 1, item nomor 18 adalah 0,91667, item nomor 19 adalah 0,91667, item nomor 20 adalah 1. Dari 20 item tersebut mendapatkan kriteria sangat valid.

No.Item	Penilai I	Penilai II	Penilai III	s1	s2	s3	ΣS	n (c-1)	V	Ket
1	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
2	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
3	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
4	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat Valid
5	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat Valid
6	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat Valid
7	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
8	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
9	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
10	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
11	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
12	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat Valid
13	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
14	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
15	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
16	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
17	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid
18	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	Sangat Valid
19	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	Sangat Valid
20	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Valid

Gambar 2 Validitas Instrumen Materi

Berdasarkan tabel 12 hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan koefisien validitas Aiken's V menunjukkan bahwa validitas dari total 20 item yaitu nilai validitas item nomor 1 adalah 1, item nomor 2 adalah 1, item nomor 3 adalah 1, item nomor 4 adalah 0,75, item nomor 5 adalah 0,75, item nomor 6 adalah 0,75, item nomor 7 adalah 1, item nomor 8 adalah 1, item nomor 9 adalah 1, item nomor 10 adalah 1, item nomor 11 adalah 1, item nomor 12 adalah 0,75, item nomor 13 adalah 1, item nomor 14 adalah 1, item nomor 15 adalah 1, item nomor 16 adalah 1, item nomor 17 adalah 1, item nomor 18 adalah 0,91667, item nomor 19 adalah 0,91667, item nomor 20 adalah 1. Dari 20 item tersebut mendapatkan kriteria sangat valid.



Reliability Statistics

Alpha	Cronbach's	N of Items
	.950	3

Gambar 3. Uji Reliabilitas Validasi Media

Hasil dari *output* Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai ICC/ *Cronbach's Alpha* adalah 0,950. Hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitasnya termasuk kategori *excellent agreement*.

Reliability Statistics

Alpha	Cronbach's	N of Items
	.936	3

Gambar 4. Uji Reliabilitas Validasi Materi

Hasil dari *output* Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai ICC/ *Cronbach's Alpha* adalah 0,936. Hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitasnya termasuk kategori *excellent agreement*.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.138	13	.200*	.916	13	.221
Posttest	.188	13	.200*	.879	13	.070

Gambar 5. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 5, uji normalitas pada kelompok A dengan menggunakan SPSS 16 menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf nyata 0,05 diperoleh nilai signifikan untuk kelas setelah dilakukan pretest dan posttest 0,070 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Penelitian di kelompok A menghasikan kesimpulan berdistribusi normal maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai posttest pada kelompok A ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji T.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil\_Bahasa\_Ekspresif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.125	1	24	.299

Gambar 6. Hasil Uji Homogenitas Bahasa Ekspresif

Berdasarkan Gambar 6, uji homogenitas bahasa ekspresif anak melalui nilai pretest dan nilai posttest yang dilakukan di kelompok A dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelompok A adalah 0,299 yaitu sig. > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai pretest dan posttest kelompok A memiliki varian yang homogen. Hasil dari uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa dalam nilai pretest dan posttest bahasa ekspresif memiliki nilai varian yang homogen sehingga syarat Uji T dapat dilakukan. Berdasarkan hasil uji T *hasil equal variance Independent Sampel T-Test Sig. 2 tailed* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dan nilai posttest. Jadi dapat



diambil kesimpulan bahwa program pendidikan dengan menciptakan pembaharuan produk yaitu media panggung bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak TK.

## **PENUTUP**

Kevalidan pengembangan media panggung bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak valid. Hasil validasi ahli media memperoleh nilai validasi pada validator pertama sebesar 92.00%, nilai validasi pada validator kedua sebesar 94.00%, nilai validasi pada validator ketiga sebesar 93.00%. Hasil kevalidan dan kelayakan validator 1, 2, dan 3 menunjukkan produk yang dikembangkan memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 93.00% dengan kategori sangat baik/ valid. Pada validasi ahli materi memperoleh nilai validator pertama sebesar 94.00% yang menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat valid. Sedangkan validator ahli materi kedua memperoleh nilai sebesar 96.00% yang masuk dalam kriteria sangat baik/ valid, validasi ahli materi ketiga memperoleh nilai sebesar 96.00% yang masuk dalam kriteria sangat baik/valid. Berdasarkan hasil peningkatan masing-masing validasi baik dari ahli media maupun ahli materi menyatakan bahwa pengembangan media panggung bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam kategori sangat baik/valid untuk digunakan.

Hasil perhitungan nilai rata-rata *pretest* kelompok A sebesar 59,2 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 88,4. Berdasarkan hasil nilai Signifikansi 2 tailed  $0,000 < 0,025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $H_0$  ditolak maka ada perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Berdasarkan Uji Normalitas pada kelompok A dengan menggunakan SPSS 16 menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf nyata 0,05 diperoleh nilai yang signifikan untuk kelas setelah dilakukan eksperimen adalah Sig 0,070 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian kelompok A berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas dari nilai *pretest* dapat diketahui bahwa signifikansi untuk kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu Sig. > 0,05. Sedangkan nilai *posttest* adalah 0,000 yaitu Sig. > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berbahasa ekspresif anak memiliki varian yang homogen. Dilanjutkan dengan Uji *independent T Test* yang dapat disimpulkan bahwa hasilnya Sig. > 0,05 disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelompok A memiliki varian. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, E.R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>.
- Amalia, T.Z. & Sa'diyah, Z. (2015). Metode Mengajar bagi Guru Raudlatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2).
- Cahyani, I. (2008). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Darwawidjojo. (2003). *Hakikat Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Dhieni, N. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Islamiati, S.A. (2017). Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Melalui Pembelajaran secara Tematik Integratif guna Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna. <http://sarahaprilia1998.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15360/2017/10/Implementasi-Teori-Belajar-Konstruktivistik-Melalui-Pembelajaran-Secara-Tematik-Integratif-Guna-Menciptakan-Pembelajaran-Yang-Bermakna-2.pdf>
- Kurniawan, H. (2016). *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.



- Nurgiyantoro. (2010). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pertiwi, A.R. (2011). Peningkatan Minat Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Mendongeng (Story Telling) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pabelan 02 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Purnamasari, I., Khasanah, I., & Wahyuni, S. (2020). Digital literacy for children based on steam in family education. *Journal of Physics: Conference Series, The 1st International Conference on Education and Technology (ICETECH) 8 August 2019, Madiun, Indonesia*, 1464, 012032.
- Sahrudin, B. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Siswa Kelas IV SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggal Melalui Media Gambar Denah. *Jurnal Kreatif Online*, 5(1).
- Solihati. (2015). Efektifitas Media Panggung Boneka untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Anak Usia Dini. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianto, J., Untari, M.F.A., & Yulianti, F. (2014). Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Menanamkan Karakter Positif kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 15(2).
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.